

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF DALAM PEMBELAJARAN PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD HARAPAN MANDIRI

Putri puspitasari^{1*} Dorlince Simatupang²

1. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

2. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan

*Email: puspitas_sari03@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to know the effect of the use of manipulative media in project learning on the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years at Paud Harapan Mandiri. This type of research is true experiments. Determination of class samples is done randomly with a total sample of 15 classes per class. The instrument of data collection is the observation guide. Data analysis using t-test and observations were carried out with the observation guide that has been provided with a real level of $\alpha = 0.05$. Based on the results of the study obtained an average value in the experimental class 10.73 with the highest value of 12 and the lowest value of 9, so that the ability of children to recognize the geometrical shape of the experimental class gained a significant difference. While the average value in the control class 6.7 with the highest value of 8 and the lowest value of 5, so that the ability of children to recognize the geometric shape of the control class has not been maximally developed. Based on these results the hypothesis states that $t_{count} (10,58) > t_{table} (1,701)$ at the level of $\alpha = 0.05$. So it can be concluded that the use of manipulative media in learning projects significantly influences the ability to recognize geometric shapes in children aged 5-6 years in Harapan Mandiri PAUD Medan District Medan City.

Keywords: Manipulative Media, Projects, Geometry

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran proyek terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Paud Harapan Mandiri. Jenis penelitian ini adalah true eksperimen. Penentuan sampel kelas dilakukan secara acak dengan jumlah sampel tiap kelas sebanyak 15 orang anak. Instrumen pengumpulan data yaitu panduan observasi. Analisis data menggunakan uji-t dan observasi dilakukan dengan panduan observasi yang telah disediakan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 10,73 dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 9, sehingga kemampuan anak mengenali bentuk geometri kelas eksperimen memperoleh perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 6,7 dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 5, sehingga kemampuan anak mengenali bentuk geometri kelas kontrol belum maksimal berkembang. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa $t_{hitung} (10,58) > t_{tabel} (1,701)$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran proyek berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

Kata Kunci: Media Manipulatif, Proyek, Geometri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk generasi

penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur, bermoral dan bermartabat dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan harus dimulai

sejak dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa pemberian rangsangan pada anak dapat membantu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa “Ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bagian dari lingkup perkembangan kognitif yaitu

berfikir simbolik, berfikir logis, dan pemecahan masalah. Perkembangan mengenal bentuk geometri merupakan bagian dari berfikir logis yang didalamnya terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya adalah :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran,
2. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi,
3. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Pada kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Mandiri Mabar kurang mengenal bentuk geometri, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri, menunjukkan bentuk-bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, menjiplak bentuk geometri serta menggambar bentuk geometri. Pada saat pembelajaran tentang geometri masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang tepat sesuai instruksi guru, ketika anak diberikan guru instruksi untuk menunjuk bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan persegi empat) sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, terdapat sebagian besar anak yang masih salah dalam menjawab pertanyaannya. Pada saat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri dengan pola yang sama, terdapat anak yang belum dapat mengelompokkan bentuk geometri dengan benar. Kemudian saat anak diminta untuk menjiplak dan menggambar bentuk geometri hanya beberapa anak yang aktif dalam pembelajaran, terlihat

bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali dengan baik bentuk-bentuk geometri yang diajarkan guru dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari minimnya penggunaan media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak. Guru kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri. Guru lebih sering menyampaikan materi dengan menggambar dipapan tulis, dan mengajak anak bersama-sama melihat gambar dan menyebutkan bentuk geometri.

Pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum tidak terlepas dari peran guru, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta inovatif. Demikian juga yang sebaiknya dilakukan oleh guru PAUD, mereka harus kreatif untuk dapat membuat anak-anak selalu merasa senang dengan menghadirkan lingkungan belajar yang menarik dalam mengikuti pembelajarannya. Pada dasarnya anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, bereksplorasi, dan menemukan sesuatu dari pengalamannya. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, maka anak membangun pemahaman dan menciptakan konsep-konsep sesuai dengan rentang perkembangan intelektualnya mereka masing-masing. Agar tercipta pengalaman belajar anak yang bermakna maka sebaiknya guru selalu memperhatikan minat dan prakarsa dari anak-anak tersebut.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran proyek dapat dilakukan oleh guru guna memberikan peluang bagi anak-anak dalam mengkonstruksikan belajar mereka sendiri dan menghasilkan produk karya

siswa bernilai dan realistik. Menurut Trianto (2014 : 42) mengemukakan bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana anak diberikan peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Penerapan pembelajaran proyek dengan menggunakan media pembelajaran tentunya membuat anak semakin tertarik dalam belajar, terutama dalam memahami konsep bentuk yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang disajikan guru. Untuk itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran geometri adalah media manipulatif. Media manipulatif itu sendiri adalah media konkret yang dapat disentuh, dilihat, dan digerakan oleh anak yang berfungsi untuk membantu anak memahami berbagai konsep matematika mengenal bentuk geometri, berupa balok kayu berbentuk geometri, yang penggunaannya dilakukan melalui permainan. Anak akan mudah dalam

menggunakan media manipulatif dalam permainan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mencoba menggunakan media manipulatif dalam pembelajaran proyek untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Harapan Mandiri pada kelas B dimana terdapat beberapa anak belum mengetahui tentang bentuk geometri secara konkret.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *True Experimental Design* yaitu *Posttest Only Control Group Design* dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak di PAUD Mandiri Mabar, yaitu terdiri dari kelas B1 (15 orang), B2 (15 orang) dengan jumlah total 30 orang anak.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2012:120) mengatakan bahwa “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Cara demikian disebut dengan random sampling atau cara pengambilan sampel secara acak.

Dalam penelitian ini terdapat dua sampel yang diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen (kelas BI) diberikan perlakuan yaitu penggunaan media balok sedangkan kelas kontrol (kelas BII) menggunakan media gambar. Desain penelitian adalah dengan *Posttest Only Control Group Design* seperti :

**Tabel 1
Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Postest
Eksperimen	X	O
Kontrol	Y	O

Keterangan :

O : Observasi akhir

X : Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media manipulatif

Y : Pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan media manipulatif

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Sugiono (2012:205) mengatakan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dengan menggunakan panduan observasi, pengamatan dilakukan oleh penulis sendiri.

Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang diambil. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh pada kelas eksperimen dibuat kedalam tabel persiapan
2. Mencari nilai rata-rata dan standart deviasi
 - a. Untuk menentukan nilai rata-rata hitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata skor dari variabel X
- $\sum xi$ = Jumlah skor total dari variabel X
- n = Jumlah sampel

3. Standart deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_D = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005:94)

Keterangan :

- S_D = standart deviasi
- X_1 = harga data ke-i
- n = jumlah sampel

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas sebagai berikut:

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

Dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Dengan \bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang terbesar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_o dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria:

Jika $L_o < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_o > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Arikunto (2006:320)

mengatakan bahwa uji homogenitas dilakukan yaitu untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang digunakan adalah cara varians terkecil, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- b. Tuliskan H_a dan H_o dalam bentuk statistik

$$\text{Cari } F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

- c. Tetapkan α yaitu 0,05
- d. Hitung $F_{tabel} = F(n \text{ varians besar} - 1, \text{ varians terkecil} - 1)$
- e. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- f. Tentukan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima (homogen)

Dimana $F_\alpha(V_1, V_2)$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang α , sedangkan

Derajat kebebasan V_1 dan V_2 masing-masing sesuai dengan dk peluang = $(N_1 - 1)$ dan daftar nyata $\alpha = 0,05$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan uji beda (pre-test dan post test) yaitu untuk melihat apakah ada perubahan kemampuan penganalan sains melalui apotek hidup, adapun rumusnya :

dengan apotek hidup, adapun rumusnya :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (post test-pretest)

D Deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum X^2d$ Jumlah kuadrat deviasi

N Subyek pada sampel

d.b ditentukan dengan N-1

Ho diterima apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Ha ditolak

Ha diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan paparan dalam metode penelitian pada Bab III bahwa desain penelitian ini adalah Posttest Only Contorol Group Desain. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan observasi. Panduan observasi telah disusun dengan baik sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan anak mengenal bentuk geometri.

Hasil observasi kemampuan anak mengenal bentuk geometri

kelompok B PAUD Harapan Mandiri dapat dilihat sebagai berikut:

Menyusun Distribusi Frekuensi Data Untuk Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil observasi tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelas eksperimen di atas, maka perlu disusun distribusi frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1. Menghitung Rentangan Data (R)

$$R = \text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}$$

$$= 12 - 9$$

$$= 3$$

2. Menghitung Interval (i)

$$i = \frac{R}{Ci} = \frac{3}{5} = 0,6$$

Setelah diperoleh nilai range, kelas interval, dan interval, maka dapat disusun distribusi frekuensi dan hasil observasi kemampuan anak mengenal bentuk geometri pada kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri di Kelas Eksperimen

No	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
1	12	4	12,5	50	156,25	625
2	11	5	11,5	57,5	132,25	661,25
3	10	4	10,5	42	110,25	441
4	9	2	9,5	19	90,25	180,5
	Jumlah	15	44	168,5	489	1907,75

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah 9, nilai tertinggi 12 dengan rata-rata 10,73 dan standar deviasi 1,02

Menyusun Distribusi Frekuensi Data Untuk Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, maka perlu disusun distribusi frekuensi data untuk

membuat grafik histogram sebagai berikut :

- Menghitung Rentangan Data (R)
 $R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$
 $= 8 - 5$
 $= 3$

- Menghitung Interval (i)

$$i = \frac{R}{Ci} = \frac{3}{5} = 0,6$$

Setelah diperoleh nilai range, kelas interval, dan interval, maka dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kemampuan anak mengenal bentuk geometri kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri di Kelas Kontrol

No	Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
1	8	5	8,5	42,5	72,25	361,25
2	7	3	7,5	22,5	56,25	168,25
3	6	5	6,5	32,5	42,25	221,25
4	5	2	5,5	11	30,25	60,5
	Jumlah	15	28	108,5	201	801,75

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah 5, nilai tertinggi 8 dengan rata-rata 6,7 dan standar deviasi 1,09

Berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4
Deskripsi Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
X = 10,73	X = 6,7
SD = 1,02	SD = 1,09

Berdasarkan data diatas hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka dapat dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak mengenal bentuk geometri kelas eksperimen lebih berkembang baik dibandingkan anak kelas kontrol. Tingkat kemampuan anak mengenal

bentuk geometri kelas eksperimen dengan menggunakan balok kayu berwarna lebih baik dibandingkan anak kelas kontrol dengan menggunakan media bergambar.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui keadaan yang diteliti, dilakukan uji normalitas data yaitu dengan uji lilifors sebagai berikut:

Tabel 5
Ringkasan Uji Normalitas Data Dengan Uji Lilifors

No	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi Akhir	Eksperimen	0,1611	0,220	Normal
2	Observasi Akhir	Kontrol	0,1989	0,220	Normal

Berdasarkan data dari tabel 4.6 diperoleh data observasi kelas eksperimen dengan $L_{hitung} = 0,1611$ sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 15$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh 0,220 atau $L_{hitung} (0,1611) < L_{tabel} (0,220)$ dan data kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1989$ sedangkan L_{tabel} untuk $N = 15$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,220 atau $L_{hitung} (0,1989) < L_{tabel} (0,220)$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan tingkat pengenalan kata anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,13 < 2,48$, maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogeny. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas

No	Data Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi Akhir Kelas Eksperimen	1,06	1,13	2,48	Homogen
2	Observasi Akhir Kelas Kontrol	1,20			

Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t terhadap

data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil uji-t diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Ringkasan Uji Hipotesis

No	Data Kelas	Nilai Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi Kelas Eksperimen	10,73	10,58	1,701	Ada pengaruh yang signifikan
2	Observasi Kelas Kontrol	6,7			

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas nilai observasi akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol diperoleh t_{hitung} 10,58 sedangkan t_{tabel} 1,701, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada pembelajaran proyek anak kelompok B di PAUD Harapan Mandiri.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh nilai kemampuan anak mengenal bentuk geometri di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 12 dan nilai terendah 9 dengan nilai rata-rata 10,73. Sedangkan hasil kemampuan anak mengenal bentuk geometri di kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 8 dan nilai terendah 5 dengan nilai rata-rata 6,7. Dari hasil observasi akhir kedua sampel tersebut diperoleh selisih 4,03 dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak mengenal bentuk geometri di kelas eksperimen dengan menggunakan sumber belajar berupa balok kayu berwarna dan kelas kontrol dengan menggunakan media bergambar. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan balok kayu berwarna sangat baik. Hal ini disebabkan karena pengaruh penggunaan balok kayu berwarna berbentuk geometri bagi anak kelompok B. Dengan memanfaatkan balok berwarna tersebut, anak semakin banyak melakukan kegiatan sendiri atau lebih mengeksplorasi ide-ide atau inisiatif mereka dalam mengenal bentuk geometri. Anak juga diberi kebebasan untuk berimajinasi tentang bangunan yang ingin mereka bentuk sesuai dengan yang diinginkan anak, sehingga anak lebih dapat mengenal

berbagai bentuk geometri dari bentuk yang mereka bangun.

Selain meningkatkan kemampuan mengenal berbagai bentuk geometri, ada beberapa aspek lain yang turut serta berkembang didalamnya salah satunya anak terlatih menggunakan otot-ototnya pada saat bermain balok, selain dapat melatih otot besar dan otot halus permainan balok juga dapat melatih tingkat sosial-emosional pada diri anak dan beberapa aspek lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut Dodge (dalam Masnipal 2013:294) yang mengatakan bahwa bermain balok memberikan anak-anak sebuah kesempatan untuk menciptakan gambar dalam bentuk konkret. Kemampuan menciptakan ini merupakan basis dari berfiir abstrak.

Hasil penerapan menggunakan media balok berwarna pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa pengenalan bentuk geometri pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media balok berwarna berbentuk geometri mengalami peningkatan yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan media bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka karya.
- Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar*
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta

- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan*
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak.*